

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam bahasa Jepang, kata (tango) terdiri atas beberapa kelas kata yang disebut dengan *hinshi*. Murakami (2004:50) membagi kelas kata dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok besar, yaitu *jiritsugo* (自立語) dan *fuzokugo* (付屬語). *Jiritsugo* yaitu kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna, sedangkan *fuzokugo* yaitu kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti *fuzokugo* akan bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain. Tomita (1991:68) juga membagi kelas kata atau *Hinshi Bunrui* (品詞分類) menjadi sepuluh jenis kata yaitu, *Doushi* (動詞), *Keiyoushi* (形容詞), *Keiyoudoshi* (形容動詞), *Meishi* (名詞), *Rentaishi* (連体詞), *Fukushi* (副詞), *Setsuzokushi* (接続詞), *Kandoushi* (感動詞), *Jodoushi* (助動詞), dan *Joshi* (助詞).

Kajian dalam penelitian ini adalah mengenai konjungsi (kata sambung). Konjungsi dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuzokushi* (接続詞). *Setsuzokushi* (接続詞) merupakan salah satu golongan kelas kata dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* (自立語).

Menurut Nagayama Isami dalam Sudjianto, (1996:100) *setsuzokushi* ialah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan bagian-bagian kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat.

Ichikawa (1978:89-90) dan Sakuma (1990:19) mengajukan klasifikasi kata sambung antarkalimat dalam delapan kategori yaitu: *Junsetsugata*, *Gyakusetsugata*, *Tenkagata*, *Taihigata*, *Tenkangata*, *Douretsugata*, *Hosokugata*, dan *Junbangata*. Dari delapan kategori tersebut, peneliti akan mengambil *Hosokugata* untuk diteliti. *Hosokugata* merupakan kata sambung antarkalimat yang mana kalimat kedua melengkapi makna atau isi kalimat pertama. Salah satu contoh *Hosokugata* yang akan peneliti ambil yaitu *chinami ni* untuk diteliti.

Naoko (1995:159) menyebutkan bahwa penggunaan dasar dari “*chinami ni*” adalah untuk melengkapi topik anteseden atau topik sebelumnya dengan informasi yang terkait. Oleh karena itu diartikan sebagai “omong-omong” karena tidak ada fungsi untuk membatasinya dan pada dasarnya tidak memiliki fungsi untuk mengembangkan suatu topik. Menurut kamus Kenji Matsuura (1994:107) kata *chinami ni* berarti, kalau ditambahkan; dalam hubungan ini. Sedangkan menurut kamus Keichi Nagano dan Putra Buton (2020:49), *chinami ni* diambil dalam bentuk kata kamus “*chinamu*” yang berarti, berhubungan (dengan). Juga menurut kamus terbitan Gakushudo (2022:37) *chinami ni* berarti, omong-omong, sebagai informasi. Pada kamus Tim Kashiko (2004:36) *chinami ni* diambil juga dalam bentuk kata kamus yaitu “*chinamu*” yang berarti, bergabung dengan, berhubungan dengan.

Peneliti tertarik mengambil topik ini dikarenakan konjungsi *chinami ni* sangat berpengaruh dalam suatu percakapan yang membedah makna berdasarkan konteks kalimatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan *setsuzokushi chinami ni* dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse. Dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* ini,

peneliti menemukan penggunaan kata *chinami ni* yang diartikan tidak hanya sebagai “omong-omong”, melainkan arti yang berbeda. Hal ini pun membuat peneliti tertarik memilih *Tensei Shitara Slime Datta Ken* sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah fungsi *setsuzokushi chinami ni* dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse?
2. Bagaimana makna *chinami ni* dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi yang terkandung dalam *setsuzokushi chinami ni*.
2. Untuk mengetahui makna *chinami ni* dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara terperinci mengenai makna konjungsi *chinami ni* dikarenakan pada hasil penelitian ini akan terdapat hasil pendeskripsian makna konjungsi *chinami ni* secara keseluruhan dan penggunaannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengurangi permasalahan dalam menerjemahkan suatu kalimat dalam bahasa Jepang sebagai bahasa sasaran ke



dalam bahasa pembelajar yang berhubungan dengan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung pada kata dalam suatu kalimat, khususnya konjungsi *chinami ni*.

1.5. Tinjauan Pustaka

Ismail (2009) berjudul “Konjungsi *tameni* dan *youni* dalam Bahasa Jepang” menyimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam konjungsi *tameni* dan *youni* terletak pada maknanya. Persamaan dari penggunaan keduanya adalah dapat digunakan kalimat tujuan yang mengandung makna perintah, permintaan dan manfaat. Perbedaan dari penggunaan keduanya adalah *tameni* tidak bisa digunakan pada kalimat tujuan yang mengandung makna perintah (yang mengikuti verba potensial), sedangkan *youni* tidak bisa digunakan dalam makna kepentingan.

Chandra (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Setsuzokushi Soshite* dan *Sorekara* dalam Kumpulan Cerpen yang Dituliskan Kembali Oleh Akimoto Miharuru”. Penelitian ini mengenai penggunaan, persamaan, dan perbedaan kata sambung *soshite* dan *sorekara* berdasarkan struktur kalimatnya. Perbedaan penelitian Chandra dengan peneliti lakukan adalah kata sambung yang dianalisis, di mana peneliti mengkaji penggunaan kata sambung *chinami ni*.

Anggraini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokushi Shikamo*, *Soshite* dan *Soreni* dalam Anime Detective Conan Episode 804-825”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fungsi dan makna kata sambung *shikamo*, *soshite* dan *soreni* yang bisa disubstitusikan atau dapat menggantikan satu sama lain. Perbedaan penelitian Anggraini dengan

peneliti lakukan adalah kata sambung yang dianalisis di mana peneliti mengkaji penggunaan kata sambung *chinami ni*.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti meneliti konjungsi yang terletak di awal kalimat sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada tengah kalimat.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bersifat deskripsi dan menggunakan analisis.

1.6.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Mahsun (2005:90) menyatakan:

“Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Istilah menyimak disini tidak hanya berkait dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Peneliti akan menyimak penggunaan bahasanya secara lisan, karena peneliti mengambil data-data yang terdapat dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken* karya Fuse. Metode simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap itu sendiri ialah menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:90).

Teknik lanjutan dari metode simak ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah penjaringan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Pada teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya, sedangkan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45).

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mengambil data-data sesuai dengan objek yang diteliti dan mencatatnya ke dalam kartu data. Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang ada dalam anime series *Tensei Shitara Slime Datta Ken*, peneliti mengelompokkan berdasarkan sama-sama menerangkan *chinami ni* berdasarkan tipe kalimatnya, dan berdasarkan maknanya. Setelah semuanya selesai baru dilakukan tahap analisis data.

1.6.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode ini yang akan peneliti gunakan adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas suatu lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993). Sudaryanto (1993) membagi metode padan atas lima macam yaitu:

- a. Metode referensial di mana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang ditunjuk oleh bahasa.

- b. Metode fonetis artikularis di mana alat penentunya organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa.
- c. Metode translasional di mana alat penentunya adalah bahasa atau lingual lain.
- d. Metode ortografis di mana alat penentunya perekam dan pengawet bahasa atau tulisan.
- e. Metode pragmatis di mana alat penentunya adalah lawan bicara.

Berdasarkan Sudaryanto, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode referensial dan metode translasional

1.6.3. Metode dan Teknik Penyajian Analisis Data

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian hasil analisis data secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah yang berupa tabel, dan sebagainya. Dalam menyajikan hasil analisis data peneliti menggunakan penyajian baik secara informal maupun formal.

